

PARENTING PERAN ORANG TUA DI ERA DIGITAL

Nina Widyaningsih¹, Tomi Wahyu Septarianto², Yanuar Bagas Arwansyah³

Universitas PGRI Yogyakarta^{1,2,3}

e-mail korespondensi: ninawidyaningsih@gmail.com¹

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai dampak negatif penggunaan gadget berlebihan dan memberikan pengarahannya mengenai peranan orang tua dalam pengasuhan anak yang tepat di era digital saat ini. Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini adalah kemajuan teknologi yang merambah disebagian sektor kehidupan manusia yang sangat pesat. Seiring dengan kemajuan dan pemanfaatannya diberbagai bidang tentunya hadir dampak negatif dari pesatnya kemajuan teknologi ini, dalam hal ini yang rentan terkena dampak negatif dari perkembangan teknologi adalah anak-anak pada masa pertumbuhan. Beberapa contoh dampak negatif yang hadir adalah tumbuh kembang anak menjadi tidak optimal, kemampuan berbicara dan berkomunikasi yang buruk, anak menjadi tempramen akibat perkembangan kejiwaan anak yang belum matang tapi memperoleh contoh perilaku yang mereka tonton. Metode kegiatan yang akan digunakan yaitu metode ceramah. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah 24 orang tua siswa TK Maisyitoh III Srimartani. Pelatihan dilakukan dengan ceramah yang disertai dengan diskusi dan tanya jawab yang dilakukan di sebuah ruangan dengan memakai media LCD Proyektor. Materi dikemas secara visual dalam bentuk powerpoint. Hasil kegiatan ini berupa terwujudnya penyuluhan secara lancar dan mendapat respon positif dari orang tua siswa harapannya setelah kegiatan pengabdian ini dilakukan dapat berdampak positif terhadap perkembangan anak-anak kedepannya.

Kata Kunci: parenting, tumbuh kembang anak, era digital, dampak negatif

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi sekarang ini berkembang makin pesat menuju ke arah serba elektronik/digital, yang secara langsung maupun tidak langsung telah mempengaruhi gaya hidup kita. Berkat kemajuan teknologi pula, berbagai perangkat elektronik yang dulu beragam, sekarang telah makin terintegrasi dengan ukuran yang makin kecil. Smartphone misalnya, alat ini bisa melakukan fungsi mulai dari *Global Positioning System (GPS)*, *handphone*, *telephone*, MP3 Player, kamera, televisi, laptop dan komputer. Munculnya *smartphone* yang multifungsi dengan harga yang makin terjangkau telah mengakibatkan makin banyak orang yang mampu memilikinya. Bahkan dalam keluarga tertentu khususnya di kalangan keluarga menengah ke atas, *smartphone* bisa jadi telah dimiliki oleh anak sekolah mulai dari SD, SMP maupun SMA/SMK, termasuk yang masih anak balita. Dengan demikian, tidak mengherankan apabila pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai tidak kurang dari 139 juta jiwa atau 54,5% dari total penduduk.

Persoalannya, perkembangan teknologi tersebut tidak hanya berdampak positif, tetapi juga berdampak negatif terhadap kehidupan. Dampak positifnya tidak dapat diragukan lagi. Hidup ini menjadi serba mudah, serba cepat dan serba praktis. Dampak negatif dari teknologi di era digital ini juga tidak sedikit. Hal ini sangat dirasakan oleh para orangtua yang memiliki anak dan remaja. Setidaknya ada tiga dampak yang terjadi akibat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada anak dan remaja yang tidak dikontrol dengan baik oleh orang tua. Pertama, tumbuh kembang anak menjadi tidak optimal karena anak terlalu lama duduk asyik dengan gadget. Kemampuan berbicara dan berkomunikasi yang buruk, anak menjadi tempramen akibat perkembangan kejiwaan anak yang belum matang tapi memperoleh contoh perilaku yang mereka tonton.

METODE

Metode kegiatan yang akan digunakan yaitu metode ceramah. Untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai peran orang tua dalam pengasuhan anak di era digital dengan memberikan contoh dampak negatif dari penggunaan gawai yang berlebihan. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah 24 orang tua siswa TK Maisyitoh III Srimartani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 6 Maret 2023 parenting peran orang tua dalam pengasuhan anak di era digital (tunjauan pendidikan karakter) bagi orang tua siswa TK Maisyitoh III Srimartani, yang dilakukan selama satu hari. Kegiatan ini berlokasi TK Maisyitoh III Srimartani, dalam pelaksanaannya menggunakan teknik ceramah dilanjutkan berdiskusi atau tanya jawab, dengan media penyampaian berupa LCD yang menampilkan *power point* berisi materi penyuluhan.



Gambar 1 Penyampaian materi oleh Narasumber



Gambar 2 Narasumber melakukan penyuluhan parenting di era digital

Kegiatan memaparkan tujuh hal utama yang harus dilakukan orang tua dalam mengasuh anak di era serba digital saat ini, salah satunya adalah tanggungjawab penuh dari kedua orang tua sama besarnya, orang tua harus bertanggung jawab terhadap jiwa, tubuh, pikiran, keimanan dan kesejahteraan anak secara utuh. Sayangnya saat ini banyak orang tua yang melepaskan pengasuhan anaknya secara total ke tangan orang ketiga, seperti pembantu. Selanjutnya kedekatan emosional harus senantiasa diberikan kepada buah hati.

Merumuskan tujuan pengasuhan juga sangat penting agar orang tua tahu tumbuh kembang anak menjadi jelas dan terarah. Elly Risman menyarankan agar orang tua mulai merumuskan tujuan pengasuhan sejak anak dilahirkan. Selain itu, perlu membuat kesepakatan bersama pasangan tentang prioritas apa saja yang diberikan kepada anak dan bagaimana cara pendekatannya. Selain itu perlu menjaga komunikasi yang baik dengan anak, dengan tidak hanya menyalahkan, memerintah tetapi juga memberikan apresiasi dan mau mendengarkan pendapat anak.

Penting juga mengajarkan agama sejak dini, tanamkan anak untuk suka, bukan sekedar bisa ilmu agama. Sehingga, ketika tidak ada orang tuanya, anak dengan sendirinya menjalankan perintah agama, tanpa harus disuruh, termasuk ketika melihat hal-hal buruk di era digital. Kebanyakan orang tua malu membicarakan masalah seks dengan anak dan cenderung menghindarinya. Padahal, menurut Elly Risman, pembicaraan seperti itu justru perlu dimulai sejak dini dengan bahasa yang mengikuti usianya. Kalau sudah keluar air mani, sudah menstruasi, itu artinya anak sudah aktif secara seksual dan susah dikendalikan jika sudah seperti itu. Saat tidak ada persiapan itulah, anak akan melakukan kegiatannya sendiri, dia bebas melakukan berbagai macam hal.

Selanjutnya yang paling penting persiapkan anak masuk era digital dengan tepat dan terus dengan bimbingan orang tua atau orang dewasa. Salah satu cara mencegah agar anak tidak terlalu terpapar terhadap perkembangan tersebut yakni dengan memberi pemahaman pada anak tentang penggunaan gadget. Ada baiknya orang tua membatasi akses internet agar bisa mencegah anak melihat situs yang tidak diinginkan. Ajarkan mereka untuk menahan pandangan, menjaga kemaluan. Karena jika otak anak rusak, kemaluannya tidak bisa dikendalikan. Jika kita tidak membicarakan, anak tidak tahu bagaimana akan bersikap. Selanjutnya, kedepankan

komunikasi sebagai pengganti aktivitas teknologi. Ajaklah anak bicara, bukan hanya tentang kegiatannya saja, tapi juga perasaannya.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mengasuh anak di era digital membutuhkan perhatian ekstra dari orang tua. Bukan cuma ibu, tetapi juga ayah. Mereka harus memiliki komitmen yang sama untuk mewujudkan anak sebagai generasi masa depan yang berkualitas, berkarakter dan berkepribadian, tentu hal ini merupakan tanggungjawab dari kedua belah pihak bukan hanya saling melempar tanggung jawab. Setelah memaparkan materi dilakukan diskusi tanya jawab bersama orang tua murid.



Gambar 3 Proses diskusi bersama orang tua

Selain itu, dalam kegiatan parenting ini juga menjelaskan mengenai dampak negatif dari penggunaan *gadget* secara berlebihan antara lain: Pertama, tumbuh kembang anak menjadi tidak optimal karena anak terlalu lama duduk asyik dengan *gadget*. Selain secara fisik terhambat pertumbuhannya, mereka juga menjadi susah berbicara jelas karena terlalu banyak menonton film kartun atau *game online* yang di situ tidak ada komunikasi verbalnya. Kalaupun ada maksudnya tidak jelas dan lebih banyak berbahasa asing yang sulit dipahami anak. Sebaliknya anak menjadi agresif dan sering memukul-mukul temannya menirukan apa yang dilihatnya di film kartun. Perkembangan jiwa anak juga sering terhambat/terganggu, mereka juga kehilangan konsentrasi untuk belajar dan mengalami kematangan semu karena pikirannya yang selalu terfokus pada acara di televisi atau games yang ada pada *smartphone*.

Kedua, anak dan remaja kita mengalami kecanduan untuk selalu menggunakan gadget setiap saat. Bukan sekadar untuk mencari informasi tetapi juga untuk bermain, berkomunikasi dengan orang lain di dunia maya dan mengakses pornografi. Anak dan remaja kita yang kecanduan *gadget* setidaknya akan menunjukkan 11 tanda yang bisa diamati oleh para orangtua: (1) Fokus berkurang, (2) Menjadi lebih emosional, (3) Sulit mengambil keputusan, (4) Kematangan semu, terlihat besar fisik tetapi jiwanya belum matang, (5) Sulit berkomunikasi dengan orang lain, (6) tidak ada perubahan raut muka untuk mengekspresikan perasaan, (7) Daya juang rendah, (8) Mudah terpengaruh, (9) Anti sosial dan sulit berhubungan dengan orang lain, (10) Melemahnya kemampuan merasakan sensasi di dunia nyata, (11) Tidak memahami nilai-nilai moral. Yang mengerikan, manakala anak dan

remaja kita mulai kecanduan mengakses gambar, cerita atau video porno, akan menimbulkan dorongan yang kuat untuk menirukannya. Oleh karena itu jangan heran bila banyak kasus pelecehan seksual terjadi di masyarakat.

Ketiga, dari sisi kesehatan, anak dan remaja kita yang kecanduan gadget, dapat dipastikan pola makannya tidak teratur, makan makanan yang hanya mereka suka dan kurang tidur. Ini jelas akan mengganggu kesehatan sang anak dan remaja. Mereka memforsir perhatian, tenaga dan pikirannya untuk melihat dan bermain dengan apa yang tersedia di gadget sehingga dari waktu ke waktu bisa dipastikan fisiknya menjadi lemah karena kekurangan gizi dan kurang istirahat. Belum lagi pengaruh pada kesehatan mata. Bisa jadi mereka mudah terkena penyakit mata arena kelelahan yang luar biasa dan kena radiasi. Telingapun bisa jadi mengalami kelemahan fungsi akibat terlalu lama mendengarkan musik lewat *headset* atau terlalu keras volumenya.

Setelah mengetahui dampak buruk dari kecanduan digital dan bagaimana menyikapi serta pola asuh yang baik anak di era digital saat ini diharapkan para orang tua akan menerapkan cara yang tepat dalam mendidik anak-anaknya.

KESIMPULAN

Penggunaan gadget yang berlebihan pada anak dan remaja dapat memiliki dampak negatif yang serius. Pola asuh yang bijaksana dan pengawasan orang tua sangat penting dalam mengatasi masalah ini. Beberapa dampak negatif dari penggunaan *gadget* berlebihan meliputi gangguan tumbuh kembang anak, kecanduan terhadap teknologi digital, dan masalah kesehatan fisik dan mental. Untuk menyikapi dan mengatasi masalah ini, orang tua harus mengatur batasan waktu layar, menyediakan alternatif bermain yang bermanfaat, memilih konten yang tepat, menjadi contoh yang baik, berkomunikasi dan terlibat aktif dengan anak, menciptakan aturan keluarga, serta memberikan dukungan sosial dan edukasi tentang risiko penggunaan *gadget*. Dengan pola asuh yang tepat, diharapkan anak-anak dapat tumbuh dengan lebih sehat dan bijaksana dalam menggunakan teknologi di era digital saat ini.

Dengan menerapkan pola asuh yang bijaksana dan mengedepankan pengawasan dan perhatian orang tua, diharapkan dampak negatif dari penggunaan *gadget* secara berlebihan dapat diminimalisasi. Anak-anak dapat tumbuh dengan lebih sehat, berkembang dengan baik, dan menjadi lebih bijaksana dalam menggunakan teknologi di era digital yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. 2003. Ilmu Sosial Dasar. Jakarta: Rineka Cipta
Ali, Z. 2006. Pengantar Keprawatan Keluarga. Jakarta. EGC
Soengeng Santoso, Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Citra Pendidikan
Widiawati. 2014. Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Daya Kembang Anak. Jakarta: Universitas Budi Luhur

Yusuf Syamsu, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Bandung:PT. Remaja
Rosda Karya, 2000 H. 115